

## **BAB V**

### **ASPEK KEUANGAN**

#### **A. Metode Pencatatan Akuntansi**

Metode pencatatan akuntan adalah aturan dasar dan pedoman dalam bisnis guna menyimpan catatan keuangan dan menyiapkan laporan keuangan.

Basis kas dan basis akrual merupakan jenis metode pencatatan akuntansi, kedua jenis metode tersebut memiliki perbedaan. Berikut ini merupakan perbedaan dari kedua metode tersebut:

##### **1. Basis Kas**

Basis kas adalah proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat menerima kas atau pada saat mengeluarkan kas.

##### **2. Basis Akrual**

Basis akrual adalah proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat terjadi, meskipun belum menerima ataupun mengeluarkan kas.

Berdasarkan pengertian di atas, maka *milk kulnut* akan menggunakan metode basis akrual, karena memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- a. Metode akrual memberikan gambaran yang lebih akurat dan lebih terarah tentang kondisi keuangan *milk kulnut* sendiri.

- b. Investor besar dan analis menemukan keuangan menggunakan metode akrual berguna dalam mengukur kinerja para karyawan *milk kulnut*.

## B. *Capital Expenditure* (Identifikasi Initial Investment)

*Capital expenditure* atau yang biasa disingkat capex adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli, dan merawat aset jangka

Di bawah ini adalah jenis-jenis *Capital expenditure* yang ada di dalam perusahaan :

### 1. *Tangible Investment* (Depreciation; Terminal Cash Flow)

*Tangible Asset* ialah yang memiliki bentuk fisik yang bisa digunakan dan dimanfaatkan di dalam usaha *milk kulnut*.

Berikut ini adalah *tangible investment* yang dibuat oleh penulis untuk usaha bisnis *MILK KULNUT*, *investment* tersebut akan mengalami masa depresiasi dengan nilai ekonomis kelompok 1 dan 2 dan penulis akan menggunakan metode garis lurus, menggunakan panduan perpajakan Indonesia seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 5.1 Tabel Invesment Tangible Milk Kulnut**

No.	Nama Aset	Jumlah Unit	Harga	Total
1	Set Alat Kebersihan	1	Rp195.000	Rp195.000
2	Handphone	1	Rp1.500.000	Rp1.500.000
3	Blending Machine	3	Rp900.000	Rp2.700.000
4	Working Table	2	Rp1.900.000	Rp3.800.000
5	Stove	1	Rp3.135.000	Rp3.135.000

6	Sink	1	Rp859.000	Rp859.000
7	Bidet	1	Rp700.000	Rp700.000
8	Kitchen Utensil	1	Rp353.400	Rp353.400
9	Pan	3	Rp450.000	Rp1.350.000
10	Gas 12kg	2	Rp440.000	Rp880.000
11	Water Dispenser	1	Rp1.000.000	Rp1.000.000
12	Galon AQUA	2	Rp48.000	Rp96.000
13	Apron	3	Rp63.000	Rp189.000
14	Freezer	1	Rp2.500.000	Rp2.500.000
15	Refrigerator	1	Rp2.100.000	Rp2.100.000
			<b>TOTAL</b>	<b>Rp21.357.400</b>

Sumber: Hasil olah penulis

**Tabel 5.2 Tarif Dan Masa Penyusutan Fiskal**

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif – Metode Garis Lurus	Tarif – Metode Saldo Menurun
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 Tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 Tahun	12,50%	25%
Kelompok 3	16 Tahun	6,25%	12,50%
Kelompok 4	20 Tahun	5%	10%
II. Bukan Bangunan			
Tidak Permanen	10 Tahun	10%	
Permanen	20 Tahun	5%	

**Tabel 5.3 Daftar Depresiasi Tangible Investment Milk Kulnut**

<b>Nama Aset</b>	<b>Harga Barang</b>	<b>Umur Eknomis</b>	<b>Tarif Depresiasi</b>	<b>Depresiasi/Tahun</b>
Set Alat Kebersihan	Rp.195.000	4 Tahun	25%	Rp.36.562,50
Handphone	Rp.1.500.000	8 Tahun	12.5%	Rp.164.062,50
Blending Machine	Rp.2.700.000	4 Tahun	25%	Rp.168.750
Working Table	Rp.3.800.000	4 Tahun	25%	Rp.712.500
Stove	Rp.3.135.000	4 Tahun	25%	Rp.587.812,50
Sink	Rp.859.000	4 Tahun	25%	Rp.161.062,50
Bidet	Rp.700.000	4 Tahun	25%	Rp.131.250
Kitchen Utensil	Rp.353.400	4 Tahun	25%	Rp.66.262,50
Pan	Rp.1.350.000	4 Tahun	25%	Rp.253.125
Gas 12kg	Rp.440.000	4 Tahun	25%	Rp.82.500
Water Dispenser	Rp.1.000.000	4 Tahun	25%	Rp.187.500
Galon AQUA	Rp.96.000	4 Tahun	25%	Rp.18.000
Apron	Rp.189.000	4 Tahun	25%	Rp.35.437,50
Freezer	Rp.2.500.000	4 Tahun	25%	Rp.468.750
Refrigerator	Rp.2.100.000	4 Tahun	25%	Rp.393.750
<b>Total Depresiasi/Tahun</b>				<b>Rp3.800.000</b>

Sumber : penulis,2020

## **2. *Intangible Investment***

Aset dari perusahaan yang tidak berbentuk fisik dan tidak memiliki aset untuk jangka panjang. keseluruhan aset tersebut tidak diperuntukkan untuk dijual kembali.

Berikut ini ialah *intangible aset* yang dibuat untuk usaha *milk kulnut*, yang akan mengalami masa amortisasi dengan nilai ekonomis kelompok 1 di dalam panduan perpajakan dan menerapkan metode garis lurus seperti tabel di bawah:

**Tabel 5.4 Intangible Investment Milk Kulnut**

No.	Nama Aset	Jumlah Unit	Harga	Total
1	Merek dagang	1	Rp1.000.000	Rp1.000.000
2	BPOM	1	Rp100.000	Rp100.000
<b>Total Aset</b>				<b>Rp1.100.000</b>

Sumber: penulis,2020.

**Tabel 5.5 Masa Manfaat dan Tarif Amortisasi**

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif – Metode Garis Lurus	Tarif – Metode Saldo Menurun
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 Tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 Tahun	12,50%	25%
Kelompok 3	16 Tahun	6,25%	12,50%
Kelompok 4	20 Tahun	5%	10%
II. Bukan Bangunan			
Tidak Permanen	10 Tahun	10%	
Permanen	20 Tahun	5%	

Sumber: <https://www.pajak.go.id/id/penyusutan-dan-amortisasi>

**Tabel 5.6 Daftar Amortisasi Intangible Investment Milk Kulnut**

<b>Nama Aset</b>	<b>Harga Barang</b>	<b>Umur Ekonomis</b>	<b>Tarif Amortisasi</b>	<b>Amortisasi/Tahun</b>
1	Legalitas	1 Tahun	25%	Rp250.000
2	Bpom	1 Tahun	25%	Rp25.000
<b>Total Amortisasi/Tahun</b>				<b>Rp275.000</b>

Sumber: Data Olahan Penulis

### 3. *Working Capital* (Terminal Cash Flow)

*Working capital* adalah investasi jangka pendek bersih yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dihitung *working capital* perusahaan bisnis ini dalam periode 1 tahun sebagai berikut:

$$\mathbf{Working\ Capital = Current\ Assets - Current\ Liabilities}$$

$$\mathbf{Working\ Capital = Rp44.310.000 - Rp31.000.000}$$

$$\mathbf{Working\ Capital = Rp13.310.000}$$

Dengan begitu usaha bisnis ini memiliki *working capital* sebesar Rp13.310.000 yang digunakan untuk keperluan dalam memulai usaha bisnis ini dalam periode 1 tahun. Setelah mengetahui *working capital* dilanjutkan dengan mencari rasio dari *working capital* tersebut, sebagai berikut:

$$\mathbf{Working\ Capital\ Ratio = Current\ Assets / Current\ Liabilities}$$

$$\mathbf{Working\ Capital\ Ratio = Rp38.680.200 / Rp31.000.000}$$

$$\mathbf{Working\ Capital\ Ratio = 1,42}$$

Perhitungan diatas *milk kulnut* mempunyai *working capital ratio* sebesar 1,42 dengan kondisi keuangan 1,42 dapat bertahan dalam kondisi yang baik dalam periode 1 tahun. Dengan rasio tersebut dapat sebagai indikator bahwa perusahaan memiliki asset yang cukup untuk menunjang kegiatan operasional.

*Terminal cash flow* akan didapatkan dari nilai sisa dari aktiva yang digunakan untuk investasi. *Milk kulnut* menjual nilai sisa investasi atas aset yang dimiliki pada akhir periode sebesar Rp3.800.000 dijual sebesar Rp5.000.000 sehingga perusahaan akan mendapatkan kelebihan sebesar Rp1.200.000 pendapatan ini dikenakan ppn sebesar 10% terhadap nilai jual, maka *terminal cash flow* akan dihitung sebagai berikut:

$$\text{Pajak } 10\% \times \text{Rp}1.200.000 = \text{Rp}120.000$$

**Harga Jual – Nilai Perolehan Setelah Dipotong Pajak**

$$\text{Rp}5.000.000 - \text{Rp}1.080.000 = \text{Rp}3.920.000$$

$$\text{Terminal Cash Flow} = \text{Rp}3.920.000$$

### C. *Time Value of Money* (Nilai Waktu Uang)

Suatu konsep yang menyatakan nilai uang saat ini akan lebih berharga dari pada nilai uang di masa depan, atau suatu konsep yang mengacu pada perbedaan nilai uang yang disebabkan karena perbedaan waktu.

#### 1. *Present Value*

Present value (*PV*) merupakan sejumlah uang yang harus diinvestasikan sekarang untuk menjamin pemasukan di masa mendatang. Jika usaha bisnis mempunyai uang sebanyak Rp150.000.000 dalam waktu 5 tahun lagi, dengan pemerintah mampu mempertahankan inflasi di angka 6% per tahun. Perhitungan akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PV = \frac{FV}{(1+r)^n}$$

Keterangan:

*PV* = Present Value

*FV* = Future Value

r = Suku Bunga

n = Periode Investasi

Maka jumlah nilai uang 150.000.000 pada saat ini yaitu dapat dihitung seperti di bawah ini:

$$PV = \frac{FV}{(1+r)^n}$$

$$PV = \frac{Rp150.000.000}{(1+0.06)^5}$$

$$PV = \frac{Rp150.000.000}{1.4185}$$

$$PV = Rp105.745.506$$

Maka nilai uang 150.000.000 pada saat ini dengan inflasi sebesar 6% yaitu sebesar Rp105.745.506.



## 2. *Future Value*

*Future Value* (FV) merupakan jumlah investasi yang dilakukan sekarang yang akan tumbuh seiring waktu, Perhitungan *Future Value* dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$FV_n = PV \times (1+r)^n$$

Keterangan:

$FV_n$  = *Future Value* periode ke n

$PV$  = *Present Value*

r = Suku Bunga

n = Periode Investasi

Maka jumlah nilai investasi setelah 5 tahun yaitu dapat dihitung seperti di bawah:

$$FV_5 = \text{Rp}150.000.000 \times (1+0.1)^5$$

$$FV_5 = \text{Rp}1000.000.000 \times (1.6105)$$

$$FV_5 = \text{Rp}241.575.000$$

## D. **Pendanaan Investasi**

Pendanaan investasi adalah kegiatan untuk mendapat dana tambahan sebagai modal utama untuk keberlangsungan perusahaan.

Pendanaan investasi dibagi menjadi 2, diantaranya:

### 1. Modal Sendiri

**Soemarso (2004:15)** mengungkapkan bahwa modal sendiri ialah modal yang bersumber dari pemilik untuk pembelanjaan perusahaan.

## 2. *Debt* (Bank/Other Loan)

Sutrisno (2007:8) modal pinjaman dari bank, lembaga keuangan, maupun menerbitkan surat hutang, dan terhadap pemakaian sumber tersebut perusahaan harus memberikan kompensasi dalam bentuk bunga.

Berdasarkan penjelasan di atas *milk kulnut* akan menggunakan modal sendiri yang digunakan sebagai keberlangsungan perusahaan. Perusahaan ini akan mempersiapkan modal sekitar Rp100.000.000 yang bersumber dari pemilik.

## E. Penentuan Titik Impas dan Laba yang Diharapkan

Untuk mendapatkan keuntungan dibutuhkan beberapa analisis guna mendapatkan hasil keuntungan yang diinginkan. Dengan adanya penentuan titik impas atau *break even point* yang dapat dipergunakan untuk menganalisis keuntungan.

### 1. *Variable Cost, Fixed Cost. Mixed Cost*

*Variable cost* merupakan biaya perusahaan yang bisa berubah berdasarkan volume produksi yang dihasilkan. *fix cost* adalah biaya yang tidak akan dipengaruhi oleh tingkat barang atau jasa yang dihasilkan, sedangkan *mixed cost* yaitu biaya yang akan berubah

dengan volume produksi berubah akan tetapi tidak seperti *variable cost* yang tidak mengalami perubahan langsung.

Berikut ini ialah *variable cost*, *fixed cost*, dan *mixed cost* dari usaha bisnis *MILK KULNUT*:

**Tabel 5.7 Variable Cost, Fixed Cost & Mixed Cost Milk Kulnut dalam 1 Tahun**

<i>Variable Cost</i>	
<b>Nama</b>	<b>Jumlah</b>
1. Biaya Tak Terduga	Rp5.000.000
2. Biaya Pulsa	Rp1.200.000
3. Susu Ultra	Rp.6.080.000
3. Kurma ajwa	Rp.2.496.000
4. Hazelnut	Rp.7.776.000
5. Madu al-shifa	Rp.5.536.600
6. Botol 250ml	Rp1.064.000
<b>Total</b>	<b>Rp29.152.600</b>
<i>Fixed Cost</i>	
<b>Nama</b>	<b>Jumlah</b>
1. Amortisasi	Rp275.000
2. Depresiasi	Rp3.800.000
3. Gaji Karyawan	Rp30.000.000
4. Pelatihan	Rp1.000.000
<b>Total</b>	<b>Rp35.075.000</b>
<i>Mixed Cost</i>	

<b>Nama</b>	<b>Jumlah</b>
1. Listrik	Rp18.000.000
2. Internet	Rp6.600.000
<b>Total</b>	<b>Rp24.600.000</b>

Sumber: Data diolah penulis

## 2. *Break Even Point (BEP)*

**Munawir (2004:186)** mendeskripsikan bahwa langkah untuk menetapkan titik impas, seperti:

1. Penggolongan Biaya
2. Penetapan Marjin Kontribusi

Dalam menetapkan biaya kontribusi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Marjin Kontribusi} = \text{Proyeksi Penjualan} - \text{Variable Cost}$$

Setelah itu menetapkan Rasio Marjin Kontribusi, sebagai berikut:

$$\text{Rasio Marjin Kontribusi} = \frac{\text{Marjin Kontribusi}}{\text{Proyeksi Penjualan}}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung rasio marjin kontribusi usaha bisnis ini sebagai berikut:

<b>Proyeksi Penjualan</b>	<b>= Rp40.950.000</b>
<i>Variable Cost</i>	<b>= Rp29.152.600 (-)</b>
<b>Marjin Kontribusi</b>	<b>= Rp11.797.400</b>
<b>Rasio Marjin Kontribusi</b>	<b>= <math>\frac{\text{Rp11.797.400}}{\text{Rp40.950.000}}</math></b>

**Rasio Marjin Kontribusi = 28% atau 0,28**

### 3. *Cost Volume Profit (CVP)*

Merupakan suatu alat yang berguna untuk perencanaan dan pengambilan keputusan karena CVP menekankan keterkaitan antara biaya, kuantitas yang terjual dan harga maka semua informasi keuangan perusahaan yang terkandung di dalamnya.

Jika penulis mencoba memperhitungkan keuntungan yang diinginkan sejumlah Rp20.000.000. Berikut ini ialah perhitungan pada tahun pertama:

$$\text{Cost Volume Profit (Unit)} = \frac{(\text{Fixed Cost} + \text{Profit})}{(\text{Rata - rata Nilai Jual} - \text{Variable Cost/Unit})}$$

$$\text{Cost Volume Profit (Unit)} = \frac{(\text{Rp35.075.000} + \text{Rp20.000.000})}{\text{Rp3.800.000} - \text{Rp19.179}}$$

$$\text{Cost Volume Profit (Unit)} = \frac{\text{Rp55.075.000}}{\text{Rp3.800.000}}$$

$$\text{Cost Volume Profit (Unit)} = 14.493 \text{ Pelayanan}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, apabila usaha bisnis *Milk Kulnut* ingin mencapai keuntungan sejumlah Rp20.000.000 dalam 1 tahun, maka usaha ini harus menjual sejumlah 14.566 pelayanan.

### F. *Identifikasi Cash Inflow dan Outflow*

*Cash inflow* ialah transaksi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan *cash outflow* berisikan berbagai macam transaksi yang dapat menyebabkan beban pengeluaran.

Berikut ini faktor-faktor yang dibutuhkan dalam mengetahui arus uang tersebut:

### **1. *Operating Budget***

Adalah rencana kegiatan dilakukan oleh perusahaan pada periode tertentu. Pada dasarnya kegiatan tersebut meliputi 2 sektor, *revenues* dan *expenses*.

### **2. *Cash Flow Projection***

Yaitu kas yang terdiri dari aliran masuk dan keluar perusahaan serta jumlah saldo tiap periodenya. Hal ini dilakukan perusahaan untuk mengetahui keuangannya.

Penulis akan mengidentifikasi masalah dari *cash inflow* dan *outflow* dari usaha bisnis **MILK KULNUT** melalui *project income statement* untuk merancang *operating budget*, yang kemudian akan menghitung *cash flow projection* perusahaan selama periode 5 tahun, berikut ini ialah perhitungannya:

**Tabel 5.8 Project Income Statement Milk Kulnut**

Uraian	Tahun ke-1	%
<b>Revenues</b>		
Milk Kulnut	Rp45.600.000	100%
<b>Total Revenues</b>	<b>Rp45.600.000</b>	<b>100%</b>
<b>Expenses</b>		
<b>Operation Expenses</b>		
Biaya Pulsa	Rp1.200.000	2,63%
Susu Ultra	Rp6.080.000	13,33%
Kurma Ajwa	Rp2.496.000	5,47%
Hazelnut	Rp7.776.000	17,05%
Madu	Rp5.536.600	12,14%
Botol 250ml	Rp1.064.000	2,33%
<b>Total Operation Expenses</b>	<b>Rp24.152.000</b>	<b>52,96%</b>
<b>Undistributed Expenses</b>		
Biaya Tak Terduga	Rp5.000.000	10,96%
Gaji Karyawan	Rp30.000.000	65,79%
Listrik	Rp18.000.000	39,47%
Internet	Rp6.600.000	14,47%
<b>Total Undistributed Expenses</b>	<b>Rp59.600.000</b>	<b>130,70%</b>
<b>Total Expenses</b>	<b>Rp83.752.000</b>	<b>183,67%</b>
<b>Gross Operating Profit</b>	<b>-Rp38.153.520</b>	<b>-83,67%</b>
<b>Fixed Cahrges</b>		
Amortisasi	Rp275.000	0,60%
Depresiasi	Rp3.800.000	8,33%
<b>Total Fixed Charges</b>	<b>Rp4.075.000</b>	<b>8,94%</b>
<b>Profit Before Income Tax</b>	<b>-Rp42.230.160</b>	<b>-92,61%</b>

<b>Income Tax</b>	<b>Rp.211.151</b>	<b>0,50%</b>
<b>Net Profit (Loss)</b>	<b>-Rp42.019.009</b>	<b>-93,11%</b>

Sumber: Data diolah penulis

**Tabel 5.9 Project Income Statement Milk Kulnut**

<b>Uraian</b>	<b>Tahun ke-2</b>	<b>%</b>
<b>Revenues</b>		
<b>Milk Kulnut</b>	<b>Rp244.800.000</b>	<b>100%</b>
<b>Total Revenues</b>	<b>Rp244.800.000</b>	<b>100%</b>
<b>Expenses</b>		
<b>Operation Expenses</b>		
<b>Biaya Pulsa</b>	<b>Rp1.200.000</b>	<b>0,49%</b>
<b>Susu Ultra</b>	<b>Rp 32.640.000</b>	<b>13,33%</b>
<b>Kurma Ajwa</b>	<b>Rp 12.729.600</b>	<b>5,20%</b>
<b>Hazelnut</b>	<b>Rp 42.725.760</b>	<b>17,45%</b>
<b>Madu</b>	<b>Rp 29.718.720</b>	<b>12,14%</b>
<b>Botol 250ml</b>	<b>Rp 5.712.000</b>	<b>2,33%</b>
<b>Total Operation Expenses</b>	<b>Rp 124.726.080</b>	<b>50,95%</b>
<b>Undistributed Expenses</b>		
<b>Biaya Tak Terduga</b>	<b>Rp5.000.000</b>	<b>2,04%</b>
<b>Gaji Karyawan</b>	<b>Rp30.000.000</b>	<b>12,25%</b>
<b>Listrik</b>	<b>Rp18.000.000</b>	<b>39,47%</b>
<b>Internet</b>	<b>Rp6.600.000</b>	<b>14,47%</b>
<b>Total Undistributed Expenses</b>	<b>Rp59.600.000</b>	<b>24,35%</b>
<b>Total Expenses</b>	<b>Rp184.326.080</b>	<b>75,30%</b>
<b>Gross Operating Profit</b>	<b>Rp60.473.920</b>	<b>24,70%</b>
<b>Fixed Cahrges</b>		
<b>Amortisasi</b>	<b>Rp275.000</b>	<b>0,11%</b>
<b>Depresiasi</b>	<b>Rp3.800.000</b>	<b>1,55%</b>
<b>Total Fixed Charges</b>	<b>Rp4.075.000</b>	<b>1,66%</b>



<b>Profit Before Income Tax</b>	<b>Rp56.398.920,00</b>	<b>23,04%</b>
<b>Income Tax</b>	<b>Rp281.995</b>	<b>0,50%</b>
<b>Net Profit (Loss)</b>	<b>Rp56.116.925,400</b>	<b>22,54%</b>

Sumber: Data diolah penulis

**Tabel 5.10 Project Income Statement Milk Kulnut**

<b>Uraian</b>	<b>Tahun ke-3</b>	<b>%</b>
<b>Revenues</b>		
<b>Milk Kulnut</b>	<b>Rp261.600.000</b>	<b>100%</b>
<b>Total Revenues</b>	<b>Rp261.600.000</b>	<b>100%</b>
<b>Expenses</b>		
<b>Operation Expenses</b>		
<b>Biaya Pulsa</b>	<b>Rp1.200.000</b>	<b>0,46%</b>
<b>Susu Ultra</b>	<b>Rp34.880.000</b>	<b>13,33%</b>
<b>Kurma Ajwa</b>	<b>Rp13.603.200</b>	<b>5,20%</b>
<b>Hazelnut</b>	<b>Rp42.725.760</b>	<b>16,33%</b>
<b>Madu</b>	<b>Rp31.758.240</b>	<b>12,14%</b>
<b>Botol 250ml</b>	<b>Rp6.104.000</b>	<b>2,33%</b>
<b>Total Operation Expenses</b>	<b>Rp130.271.200</b>	<b>49,80%</b>
<b>Undistributed Expenses</b>		
<b>Biaya Tak Terduga</b>	<b>Rp5.000.000</b>	<b>1,91%</b>
<b>Gaji Karyawan</b>	<b>Rp30.000.000</b>	<b>11,47%</b>
<b>Listrik</b>	<b>Rp18.000.000</b>	<b>6,88%</b>
<b>Internet</b>	<b>Rp6.600.000</b>	<b>2,52%</b>
<b>Total Undistributed Expenses</b>	<b>Rp59.600.000</b>	<b>22,78%</b>
<b>Total Expenses</b>	<b>Rp189.871.200</b>	<b>72,58%</b>
<b>Gross Operating Profit</b>	<b>Rp71.728.800</b>	<b>27,42%</b>
<b>Fixed Cahrges</b>		
<b>Amortisasi</b>	<b>Rp275.000</b>	<b>0,11%</b>
<b>Depresiasi</b>	<b>Rp3.800.000</b>	<b>1,55%</b>

<b>Total Fixed Charges</b>	<b>Rp4.075.000</b>	<b>1,56%</b>
<b>Profit Before Income Tax</b>	<b>Rp67.653.800</b>	<b>25,86%</b>
<b>Income Tax</b>	<b>Rp338.269</b>	<b>0,50%</b>
<b>Net Profit (Loss)</b>	<b>Rp66.345.800</b>	<b>25,36%</b>

Sumber: Data diolah penulis

**Tabel 5.11 Project Income Statement Milk Kulnut**

<b>Uraian</b>	<b>Tahun ke-3</b>	<b>%</b>
<b>Revenues</b>		
<b>Milk Kulnut</b>	<b>Rp261.600.000</b>	<b>100%</b>
<b>Total Revenues</b>	<b>Rp261.600.000</b>	<b>100%</b>
<b>Expenses</b>		
<b>Operation Expenses</b>		
<b>Biaya Pulsa</b>	<b>Rp1.200.000</b>	<b>0,46%</b>
<b>Susu Ultra</b>	<b>Rp34.880.000</b>	<b>13,33%</b>
<b>Kurma Ajwa</b>	<b>Rp13.603.200</b>	<b>5,20%</b>
<b>Hazelnut</b>	<b>Rp42.725.760</b>	<b>16,33%</b>
<b>Madu</b>	<b>Rp31.758.240</b>	<b>12,14%</b>
<b>Botol 250ml</b>	<b>Rp6.104.000</b>	<b>2,33%</b>
<b>Total Operation Expenses</b>	<b>Rp130.271.200</b>	<b>49,80%</b>
<b>Undistributed Expenses</b>		
<b>Biaya Tak Terduga</b>	<b>Rp5.000.000</b>	<b>1,91%</b>
<b>Gaji Karyawan</b>	<b>Rp30.000.000</b>	<b>11,47%</b>
<b>Listrik</b>	<b>Rp18.000.000</b>	<b>6,88%</b>
<b>Internet</b>	<b>Rp6.600.000</b>	<b>2,52%</b>
<b>Total Undistributed Expenses</b>	<b>Rp59.600.000</b>	<b>22,78%</b>
<b>Total Expenses</b>	<b>Rp189.871.200</b>	<b>72,58%</b>
<b>Gross Operating Profit</b>	<b>Rp71.728.800</b>	<b>27,42%</b>
<b>Fixed Cahrges</b>		
<b>Amortisasi</b>	<b>Rp275.000</b>	<b>0,11%</b>
<b>Depresiasi</b>	<b>Rp3.800.000</b>	<b>1,55%</b>
<b>Total Fixed Charges</b>	<b>Rp4.075.000</b>	<b>1,56%</b>
<b>Profit Before Income Tax</b>	<b>Rp67.653.800</b>	<b>25,86%</b>
<b>Income Tax</b>	<b>Rp338.269</b>	<b>0,50%</b>
<b>Net Profit (Loss)</b>	<b>Rp66.345.800</b>	<b>25,36%</b>

Sumber: Data diolah penulis

**Tabel 5.12 Project Income Statement Milk Kulnut**

<b>Uraian</b>	<b>Tahun ke-4</b>	<b>%</b>
<b>Revenues</b>		
<b>Milk Kulnut</b>	<b>Rp282.000.000</b>	<b>100%</b>
<b>Total Revenues</b>	<b>Rp282.000.000</b>	<b>100%</b>
<b>Expenses</b>		
<b>Operation Expenses</b>		
<b>Biaya Pulsa</b>	<b>Rp1.200.000</b>	<b>0,43%</b>
<b>Susu Ultra</b>	<b>Rp37.600.000</b>	<b>13,33%</b>
<b>Kurma Ajwa</b>	<b>Rp14.664.000</b>	<b>5,20%</b>
<b>Hazelnut</b>	<b>Rp49.218.400</b>	<b>17,45%</b>
<b>Madu</b>	<b>Rp34.234.800</b>	<b>12,14%</b>
<b>Botol 250ml</b>	<b>Rp6.580.000</b>	<b>2,33%</b>
<b>Total Operation Expenses</b>	<b>Rp143.497.200</b>	<b>50,89%</b>
<b>Undistributed Expenses</b>		
<b>Biaya Tak Terduga</b>	<b>Rp5.000.000</b>	<b>1,77%</b>
<b>Gaji Karyawan</b>	<b>Rp30.000.000</b>	<b>10,64%</b>
<b>Listrik</b>	<b>Rp18.000.000</b>	<b>6,38%</b>
<b>Internet</b>	<b>Rp6.600.000</b>	<b>2,34%</b>
<b>Total Undistributed Expenses</b>	<b>Rp59.600.000</b>	<b>21,13%</b>
<b>Total Expenses</b>	<b>Rp203.097.200</b>	<b>72,02%</b>
<b>Gross Operating Profit</b>	<b>Rp78.902.800</b>	<b>27,98%</b>
<b>Fixed Cahrges</b>		
<b>Amortisasi</b>	<b>Rp275.000</b>	<b>0,10%</b>
<b>Depresiasi</b>	<b>Rp3.800.000</b>	<b>1,35%</b>
<b>Total Fixed Charges</b>	<b>Rp4.075.000</b>	<b>1,45%</b>
<b>Profit Before Income Tax</b>	<b>Rp74.827.800</b>	<b>26,53%</b>
<b>Income Tax</b>	<b>Rp374.139</b>	<b>0,50%</b>
<b>Net Profit (Loss)</b>	<b>Rp73.417.800</b>	<b>26,03%</b>

Sumber: Data diolah penulis

**Tabel 5.13 Project Income Statement Milk Kulnut**

<b>Uraian</b>	<b>Tahun ke-5</b>	<b>%</b>
<b>Revenues</b>		
<b>Milk Kulnut</b>	<b>Rp300.000.000</b>	<b>100%</b>
<b>Total Revenues</b>	<b>Rp300.000.000</b>	<b>100%</b>
<b>Expenses</b>		
<b>Operation Expenses</b>		
<b>Biaya Pulsa</b>	<b>Rp1.200.000</b>	<b>0,40%</b>
<b>Susu Ultra</b>	<b>Rp40.000.000</b>	<b>13,33%</b>
<b>Kurma Ajwa</b>	<b>Rp15.600.000</b>	<b>5,20%</b>
<b>Hazelnut</b>	<b>Rp 52.360.000</b>	<b>17,45%</b>
<b>Madu</b>	<b>Rp 36.420.000</b>	<b>12,14%</b>
<b>Botol 250ml</b>	<b>Rp7.000.000</b>	<b>2,33%</b>
<b>Total Operation Expenses</b>	<b>Rp152.580.000</b>	<b>50,86%</b>
<b>Undistributed Expenses</b>		
<b>Biaya Tak Terduga</b>	<b>Rp5.000.000</b>	<b>1,67%</b>
<b>Gaji Karyawan</b>	<b>Rp30.000.000</b>	<b>10,00%</b>
<b>Listrik</b>	<b>Rp18.000.000</b>	<b>6,00%</b>
<b>Internet</b>	<b>Rp6.600.000</b>	<b>2,20%</b>
<b>Total Undistributed Expenses</b>	<b>Rp59.600.000</b>	<b>19,87%</b>
<b>Total Expenses</b>	<b>Rp212.180.000</b>	<b>70,73%</b>
<b>Gross Operating Profit</b>	<b>Rp87.820.000</b>	<b>29,3%</b>
<b>Fixed Cahrges</b>		
<b>Amortisasi</b>	<b>Rp275.000</b>	<b>0,09%</b>
<b>Depresiasi</b>	<b>Rp3.800.000</b>	<b>1,27%</b>
<b>Total Fixed Charges</b>	<b>Rp4.075.000</b>	<b>1,36%</b>
<b>Profit Before Income Tax</b>	<b>Rp83.745.000</b>	<b>27,92%</b>
<b>Income Tax</b>	<b>Rp418.725</b>	<b>0,50%</b>
<b>Net Profit (Loss)</b>	<b>Rp82.245.000</b>	<b>27,42%</b>

Sumber: Data diolah penulis

**Tabel 5.14 Cash Flow Projection Milk Kulnut**

<b>Tahun</b>	<b>Net Profit (Loss)</b>	<b>Amortization</b>	<b>Depreciation</b>	<b>Operational Cash Flow</b>
<b>1</b>	<b>-Rp42.019.009</b>	<b>Rp275.000</b>	<b>Rp3.800.000</b>	<b>-Rp46.094.009</b>
<b>2</b>	<b>Rp56.116.925</b>	<b>Rp275.000</b>	<b>Rp3.800.000</b>	<b>Rp52.041.925</b>
<b>3</b>	<b>Rp66.345.800</b>	<b>Rp275.000</b>	<b>Rp3.800.000</b>	<b>Rp62.270.800</b>
<b>4</b>	<b>Rp73.417.800</b>	<b>Rp275.000</b>	<b>Rp3.800.000</b>	<b>Rp69.342.800</b>
<b>5</b>	<b>Rp82.245.000</b>	<b>Rp275.000</b>	<b>Rp3.800.000</b>	<b>Rp78.170.000</b>
<b>Total</b>	<b>Rp236.106.516</b>	<b>Rp1.375.000</b>	<b>Rp19.000.000</b>	<b>Rp215.731.516</b>

Sumber: penulis,2020

### **G. Pengaruh Makro Ekonomi (Inflasi; Pertumbuhan Ekonomi, dll)**

Ekonomi makro adalah Ilmu ekonomi yang khusus mempelajari ekonomi secara skala besar dan keseluruhan. Ekonomi makro digunakan untuk menganalisa dan merancang target-target kebijaksanaan yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tenaga kerja.

Usaha bisnis *MILK KULNUT* dapat mendukung perekonomian Indonesia menjadi lebih baik dengan menyalurkan manfaat kepada warga lain sekitar rumah penulis dengan pembukaan lapangan kerja, meningkatkan stabilitas harga sehingga berkurangnya inflasi, meningkatkan kapasitas produksi, dan mensejahterkan produk local, menuju Indonesia yang mandiri.